

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta sejarah mengenai Kabupaten Majalengka di bawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944.

Garraghan (1957: 33) dalam Hamid dan Majid (2015:42) mengemukakan bahwa metode dalam studi sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis secara tertulis. Penelitian tentang Kabupaten Majalengka di bawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944 ini merupakan penelitian sejarah, oleh karena itu penelitian menggunakan metode penelitian Historis atau penulisan sejarah, dengan cara heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Penulisan sejarah dilakukan penyusunan fakta-fakta yang ada agar penulisan sejarah dapat sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Maka dalam tahapan heuristik, pencarian sumber penelitian penulisan tentang sejarah Kabupaten Majalengka di bawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944 penulis mengacu kepada sumber primer

berupa Besluit Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan sumber sekunder baik dari buku maupun sumber lisan.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pustaka dan Komunikasi Pribadi untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada topik yang terfokus pada sejarah Kabupaten Majalengka di bawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti, pada penelitian ini objek yang dijadikan sebagai target penelitian adalah R.M.A.A Suriatanudibrata, yaitu seorang bupati ke delapan pada tahun 1922-1944. Sementara subjek penelitian merupakan tempat dimana data-data dari penelitian ini diambil. Subjek dalam penelitian ini adalah arsip, sejarah lisan, Buku dan Jurnal-jurnal yang berakitan dengan sejarah Kabupaten Majalengka dan R.M.A.A Suriatanudibrata.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang

baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan dengan harapan memperoleh informasi mengenai sejarah Kabupaten Majalengka di bawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944.

#### 3.4.2 Wawancara

Komunikasi Pribadi merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari Wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara ini akan dilakukan dengan Bapak Nana Rohman yang merupakan narasumber utama dalam penelitian ini, beliau mengetahui dan memahami mengenai sejarah masa kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata sebagai bupati tahun 1922-1944. Narasumber selanjutnya yaitu Ibu Edwina Pudjiastuti selaku buyut dari kakak R.M.A.A. Suriatanudibrata dan ibu Ani Handayani selaku cucu dari anak angkat R.M.A.A. Suriatanudibrata. Wawancara tersebut dilakukan secara virtual.

Peneliti membuat pedoman Wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk Tanya jawab dengan para

responden. Pedoman Wawancara dibuat dengan struktur sebagai berikut :

1. Data Identitas Narasumber atau Responden
2. Daftar Pertanyaan

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam pedoman Wawancara sebagai berikut:

1. Siapa R.M.A.A Suriatanudibrata?
2. Darimana asal R.M.A.A Suriatanudibrata?
3. Bagaimana latar belakang keluarga R.M.A.A Suriatanudibrata?
4. Bagaimana latar belakang dari diangkatnya R.M.A.A Suriatanudibrata menjadi bupati ke delapan Kabupaten Majalengka tahun 1922-1944?
5. Bagaimana keadaan sosial-ekonomi kabupaten Majalengka pada masa kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata?
6. Daerah mana saja yang menjadi bagian dari Kabupaetn Majalengka pada saat pemerintahan R.M.A.A Suriatanudibrata?
7. Apa yang menjadi pembeda dalam hal keunggulan dari bupati-bupati sebelumnya dibandingkan R.M.A.A Suriatanudibrata pada saat menjadi bupati Kabupaten Majalengka?
8. Apa kekurangan R.M.A.A Suriatanudibrata pada saat menjadi bupati Kabupaten Majalengka?
9. Bupati R.M.A.A Suriatanudibrata memimpin di dua generasi penjajahan Belanda dan Jepang, bagaimana peran strategi bupati

ini dalam memimpin di masa penjajahan Belanda? Dan bagaimana di masa penjajahan Jepang?

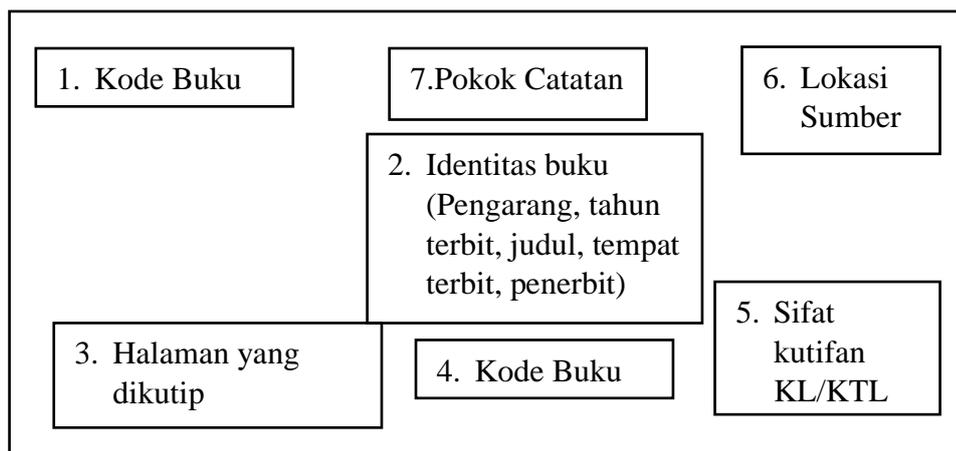
10. Bagaimana peranan R.M.A.A Suriatanudibrata dalam menjalankan roda pemerintahannya?
11. Bagaimana perkembangan Kabupaten Majalengka di bawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata? Dalam bidang sosial? Bidang ekonomi? Bidang pendidikan?
12. Bagaimana peranan R.M.A.A Suriatanudibrata dalam pembangunan infrastruktur bangunan di wilayah kabupaten Majalengka pada tahun 1922-1944?
13. Apa saja peninggalan dari masa kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata?
14. Apa saja peninggalan dari masa pemerintahan R.M.A.A Suriatanudibrata bagi kabupaten Majalengka?

#### 3.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah studi mengenai sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku-buku, serta jurnal yang diterbitkan. Untuk mendahulukan pencarian dapat menggunakan buku yang menjadi referensi.

Instrument penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sistem kartu. Kartu yang biasa dipakai untuk mencatat atau kutipan biasanya berukuran 7,5 cm x 15 cm. Pada setiap kartu hanya memuat satu catatan saja.

Sistem kartu dianggap penulis lebih efektif digunakan dalam penelitian ini, karena setiap data yang diperoleh, dicatat dalam lembaran-lembaran kartu dengan mencantumkan identitas buku atau sumber.



**Tabel 3.1 Sistem Kartu**

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun catatan-catatan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dalam merekrontuksikan peristiwa masa lampau, seperti yang di kemukakan oleh Gosttschalk (1986) dalam Hamid dan Majid (2015 : 42) teknik analisis data ini dibagi menjadi empat tahap diantaranya:

a. Heuristik

Heuristik adalah proses pengumpulan data atau sumber-sumber sejarah, baik data tertulis berupa dokumen (arsip) dan buku maupun data berupa oral historis. Proses penentuan pengumpulan data ini dilakukan sebelum penentuan teknik pengumpulan sumbernya.

b. Verifikasi/ Kritik Sumber

Verifikasi/Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam melakukan proses penelitian sejarah. Kritik sumber dibagi menjadi dua bagian, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal merupakan proses pengujian kredibilitas sebuah sumber sejarah sedangkan kritik eksternal merupakan proses pengujian keautentikan sumber sejarah.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah proses penafsiran dari proses kritik sumber yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran dan menyimpulkan suatu peristiwa sejarah sesuai dengan sumber-sumber dan data-data yang telah di dapatkan. Pada proses ini seorang sejarawan dituntut untuk memiliki pemikiran yang kritis agar tidak berat sebelah dalam melakukan penafsiran.

d. Historiografi

Historiografi adalah proses penulisan kisah sejarah, pada tahap ini peneliti mulai menuangkan penafsiran dari proses interpretasi

berdasarkan fakta dan kesimpulan yang ada melalui kisah sejarah sesuai dengan urutan-urutan dari peristiwa atau kisah sejarah yang terjadi.

### **3.6 Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk mencari data dalam melaksanakan penelitian dengan metode Historis seperti yang dikemukakan oleh Gosttschalk (1986) dalam Hamid dan Majid (2015 : 42) langkah-langkah metode penelitian adalah sebagai berikut :

#### **a. Heuristik**

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan proses pengumpulan objek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang boleh jadi relevan. Menurut buku pengantar ilmu sejarah yang ditulis oleh Abd Rahman Hamid dan Muhammad saleh Majid menyatakan bahwa:

Sebelum menentukan teknik pengumpulan sumber sejarah yang akan dikumpulkan. Penentuan sumber sejarah akan mempengaruhi tempat (dimana) atau sumber informan lisan (siapa) dan cara memperolehnya. (Hamid dan Majid, 2015: 43).

Sumber-sumber ini biasanya diperoleh dari buku-buku, dokumen, catatan pribadi dan saksi yang pernah mengalami peristiwa sejarah. Pada tahapan ini seorang peneliti diharap mampu mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya dalam upaya merekontruksi peristiwa-peristiwa di masa lampau.

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang dianggap relevan. Data-data ini diperoleh melalui beberapa sumber seperti arsip yang berupa *Staatsblad* dan buku- buku yang di dapatkan dari Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Majalengka. Adapun arsip dan buku-buku yang menjadi sumber peneliti ini diantaranya:

- 1) Staatblad, 1922 No. 216
- 2) Staatsblad No. 396 tahun 1925
- 3) Arsip Keluarga R.M.A.A Suriatanudibrata
- 4) Sejarah Majalengka; Madja-Sindangkasih-Majalengka yang ditulis oleh N. Kartika

Narasumber yang dapat dijadikan informan seperti Kang Naro seorang budayawan dari komunitas budayawan dan sejarawan Majalengka Grumala yang meneliti dan makam R.M.A.A Suriatanudibrata dan keluarga R.M.A.A Suriatanudibrata yang memiliki informan dan arsip-arsip keluarga mengenai riwayat hidup R.M.A.A Suriatanudibrata.

b. Verifikasi

Verifikasi/ Kritik Sumber merupakan tahap menyingkirkan bahan-bahan yang tidak autentik. Maka setelah dilakukannya pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber terhadap data yang diperoleh. Kedua langkah ini (Heuristik dan Verifikasi) pada dasarnya merupakan dua langkah yang tidak dapat dipisahkan satu sama

lain dan saling berkaitan. Paada tahap ini peneliti melakukan rangkaian uji validasi sumber-sumber sejarah yang sebelumnya didapatkan melalui proses Heuristik.

Tahapan kritik sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal merupakan kegiatan untuk menguji kredibilitas atau reabilitas sumber atau data yang diperoleh, sedangkan kritik eksternal merupakan kegiatan untuk menguji keautentikan sumber atau data yang di peroleh ( Hamid dan Majid, 2015: 47-49).

Proses kritik internal dilakukan setelah peneliti melakukan uji validasi sumber berupa dokumen-dokumen arsip dan buku yang berkaitan dengan sejarah Kabupaten Majalengka dibawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944. Pada proses ini penulis memilah data-data autentik dan relevan dengan penelitian yang telah didapatkan dalam proses heuristik, sementara data yang dianggap kurang relevan dengan penelitian disingkirkan agar tidak membuap penulis kebingungan dalam melakukan proses penelitian. Sumber-sumber yang didapat penulis dalam penelitian ini tidak ada yang di singkirkan karena semua sumber relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan.

Pada proses kritik eksternal dilakukan setelah penulis memperoleh data yang didapat dari observasi dan komunikasi pribadi dengan bapak Nana Rohman atau bisa di panggil kang Naro yang merupakan seorang budayawan dari komunitas Grumala yang memberikan banyak informasi mengenai R.M.A.A Suriatanudibrata. Selain itu observasi lapangan yang

dilakukan pada saat acara Napak Tilas R.M.A.A Suriatanudibrata juga memberikan banyak informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh dari komunikasi pribadi dan observasi kemudian diolah dan uji kredibilitasnya dengan data yang terdapat didalam buku dan dokumen yang telah di uji dalam proses kritik internal.

Pada tahapan ini penulis tidak terlalu terfokus pada data yang berasal dari internet karena data yang diperoleh tidak dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya, maka sumber-sumber dari situs internet dianggap tidak masuk dalam kriteria yang dapat dijadikan sebagai sumber yang kredibel dan relevan.

c. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan proses menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang autentik. Pada tahapan ini penulis harus melakukan upaya penafsiran pada fakta-fakta sejarah untuk mendapatkan keterkaitan yang jelas satu sama lain.

Menurut Hamid dan Majid (2015 : 50) Pada tahapan interpretasi, dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam interpretasi subjektif dalam fakta sejarah. Hal ini memerlukan penalaran kritis dari penulis agar proses penafsiran bisa berjalan dengan lancar.

Penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah didapat dari berbagai sumber sejarah yang telah lolos dalam tahapan kritik sumber sehingga mendapat rekontruksi sejarah yang utuh dalam

kaitan sejarah Kabupaten Majalengka dibawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944.

d. Historiografi

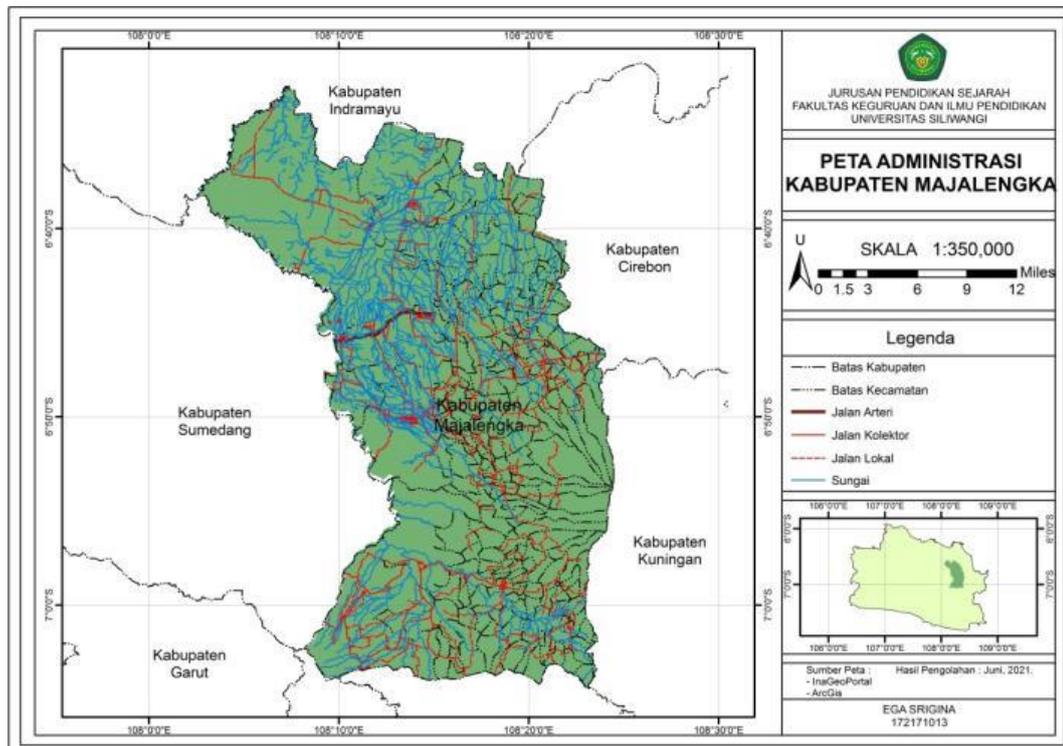
Historiografi merupakan proses penyusunan penulisan kisah sejarah. Proses historiografi merupakan fase terakhir dalam metode penelitian sejarah. Penulisan sejarah adalah salah satu upaya penyampaian hasil-hasil penelitian sejarah untuk tetap eksis dan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi masyarakat.

Pada proses historiografi penulis mencoba untuk menulis hasil penelitian yang diperoleh dengan kalimat yang efektif, komunikatif dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Penulisan penelitian sejarah ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai sejarah Kabupaten Majalengka dibawah kepemimpinan R.M.A.A Suriatanudibrata tahun 1922-1944.

### **3.7 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai Juni 2021. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Majalengka dan melalui Kajian Pustaka di berbagai tempat diantaranya :

1. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Majalengka
2. Situs Makam Giriliwungan
3. Sumber Jurnal



**Gambar 3.1 Peta Kabupaten Majalengka**